



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP DALAM PELESTARIAN EKOSISTEM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW

Brian Mezak, Ellen H. Adil, dan Femmy H. N. Rogahang
Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Manado
jsmemipaunima@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa mencapai ketuntasan belajar yang dapat dilihat pada nilai belajar siswa minimal 75%. Di mana rata-rata hasil belajar pada kelas 87,32 yang sebelumnya 52,85 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan *Problem Solving* lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci: Biologi, Hasil belajar, *Problem Solving*, Pembelajaran

ABSTRACT. *This study aims to improve the Application of Learning Model Problem Solving To Improve student learning outcomes. This research was done in class VII SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow. Results of the study revealed that students achieve mastery learning can be seen in the students' learning niai at least 75%. Where the average learning outcomes in the classroom previously 87.32 Based on the results of this study concluded that student achievement should be taught by using Problem Solving better than students taught by using contextual learning model.*

Keywords: *Biology, learning outcomes, Problem Solving, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang pokok untuk suatu negara. Pendidikan dapat dijadikan alat ukur keberhasilan suatu negara dan hal pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Hal ini karena pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu negara akan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, dapat diandalkan, kompeten, dan profesional dalam bidangnya, serta memiliki kemandirian sebagai modal untuk bersaing dengan dunia luar

Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses itu bisa terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok di mana dia hidup (Danim, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah pembelajaran *problem solving*. Pembelajaran *problem solving* adalah pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam menprotes kemampuan berpikir secara optimal untuk memecahkan masalah karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa diharapkan mendapat pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk di terapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. siswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik (Nur, 2011)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan

terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes *pretest* dan *posttest*. Dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa. Data tentang keadaan pembelajaran berlangsung di ambil dengan menggunakan lembar observasi di buat oleh peneliti, dalam hal ini di lakukan oleh peneliti dan guru bidang studi.

Tempat dan Waktu

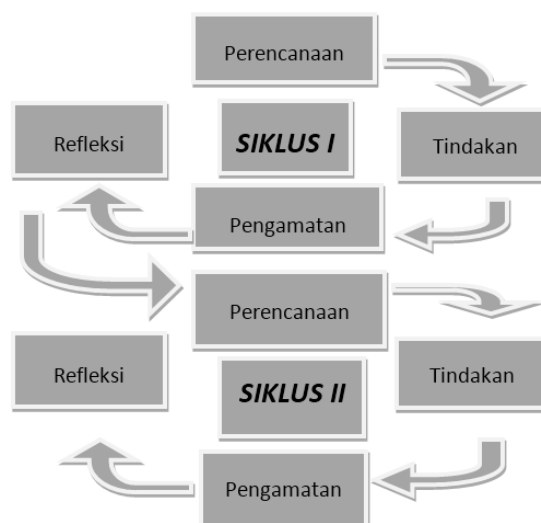
Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November selesai semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 di SMP N 1 Bolaang Mongondow.

Subjek dan Objek

Siswa kelas VII di SMP N 1 Bolaang Mongondow yang berjumlah 32 siswa.

Prosedur Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap-tahap yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini kegiatan yang di lakukan adalah menyusun daftar perangkat pembelajaran yang diperlukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari: a. Rencana pelaksanaan, (RPP), b. Lembar kerja siswa (LKS), c. Materi dan praktikum, dan d. Alat evaluasi.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi perkembangan makhluk hidup dan pelestarian ekosistem.

Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini peneliti memberikan bahan ajar mengenai materi perkembangan makhluk idup dan pelestarian ekosistem kepada siswa, sesuai dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* berdasarkan rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini, melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan siswa. Selama proses kegiatan belajar berlangsung selanjutnya mengisi lembar penilaian tingkah laku siswa berdasarkan tindakan-tindakan hal-hal yang terjadi selama kegiatan pembelajaran. Tujuanya agar dapat mengkaji penerapan model permbelajaran *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan makhluk hidup dan pelestarian ekosistem di kelas VII di SMP N 1 Bolaang mongondow.

Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan berdasarkan data yang terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakanyang berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung prentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator kerja, dengan rumus persentasi hasil belajar dalam Arikunto (2010).

Teknik Analisis Data

Untuk menghitung secara keseluruhan dari setiap data yang diperoleh dari masing-masing siswa dihitung presentase ketuntasan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada kondisi awal dan siklus I sebagaimana pada Tabel 1. juga perbandingan hasil hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dicermati melalui deskriptif komparatif sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 1. Perbandingan hasil tes antara kondisi awal dan siklus I

No	Nama	Nilai awal	Nilai Siklus 1	Selisih
1	Agnes K	35	55	20
2	Agung S.L	30	65	35
3	Alberto	60	65	5
4	Alfredo L	65	70	5
5	Alifia P	45	65	20
6	Andemen F	70	75	5
7	Arjun M	75	85	10
8	Bardji T	60	75	15
9	Brenda L	45	75	30
10	Erika T	65	90	25
11	Falencia G	70	80	10
12	Fonita T	45	75	30
13	Hana T	75	80	5
14	Hosea T	50	65	15
15	Jenifer P	35	75	30
16	Johndli S	55	70	15
17	Jorven L	50	75	25
18	Kesya A	60	65	5
19	Kristian	65	80	15
20	Kristovel D	40	80	40
21	Krisye D	45	85	40
22	Maria W	60	65	5
23	Markus	65	70	5
24	Martika k	45	55	10
25	Milka M	35	65	30
26	Miserico S	55	65	10

27	Oktovina G	45	70	25
28	Yuliana S	35	60	25
	Jumlah	1.480	20.00	510
	Rata Rata	52,85	71,42	18,21

14	Hosea T	65	85	20
15	Jenifer P	75	90	15
16	Johndli S	70	100	30
17	Jorven L	75	85	10
18	Kesya A	65	95	30
19	Kristian	80	95	15
20	Kristove D	80	85	5
21	Krisye D	85	95	10
22	Maria W	65	95	30
23	Markus	70	95	25
24	Martika k	55	80	25
25	Milka M	65	85	20
26	Miserico S	65	80	15
27	Oktovin G	70	95	25
28	Yuliana S	60	80	20
	Jumlah	20.00	2445	460
	Rata Rata	71,42	87,32	16,42

Pembahasan

Pada kondisi awal merupakan kondisi sebelum diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*, sebanyak 28 siswa yang mengikuti pelajaran dan 4 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 52,85 sedangkan ketuntasan Klasikal sebesar 10,35%. Sehingga tidak semua dikatakantuntas belajar atau ada yang mendapat nilai ≤ 65 , sedangkan syarat ketuntasan klasikal adalah 85% dansekurang-kurangnyaadalah 75%.

Pada siklus I Sebanyak 28 siswa yang mengikuti pelajaran dan 17 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 71,42% sedangkan ketuntasan klasikal 78,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibanding hasil belajar sebelum diterapkan Pembelajaran *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran (prasiklus).

Pada siklus II Sebanyak 28 siswa yang mengikuti pelajaran dan 28 siswa dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 87,32 sedangkan ketuntasan klasikal 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibanding pada siklus I.

Tabel 2. Perbandingan hasil tes antara Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus2	Selisih
1	Agnes K	55	75	20
2	Agung S.L	65	85	20
3	Alberto	65	75	10
4	Alfredo L	70	85	15
5	Alifia P	65	90	25
6	Andeme F	75	80	5
7	Arjun M	85	95	10
8	Bardji T	75	85	10
9	Brenda L	75	90	15
10	Erika T	90	5	5
11	Falencia G	80	85	5
12	Fonita T	75	95	20
13	Hana T	80	85	5

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, hasil penelitian dengan indikator nilai tertinggi, nilai terendah, tuntas belajar dan rata - rata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajarsiswa.

Pada tahap prasiklus jumlah siswa tuntas sebesar 17%, siklus I jumlah siswa yang tuntas sebesar 78,26%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti bersama guru senior ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yaitu: a. Faktor internal: Pembelajaran *Problem Solving* sesuai dengan materi atau kompetensi dasar (KD) yang diajarkan, dan b. Faktor eksternal: Lingkungan sosial dan non sosial seperti teman, kelas, sarana prasarana, dan lain sebagainya mendukung.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar terhadap Model Pembelajaran *Problem Solving* apabila didukung faktor internal dan eksternal yang baik dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

Materi Perkembangan Makhluk Hidup dalam Pelestarian Ekosistem Kelas VII di SMP N 1 Bolaang Mongondow, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Demi kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan Penerapan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi Guru SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow, Hendaknya Guru menerapkan model-model pembelajaran yang menarik dan bervariasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat menarik perhatian siswa agar menyukai materi yang sedang diajarkan.
3. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Bolaang Mongondow, Untuk lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi bagus. Siswa diharapkan berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan percaya diri ketika mengerjakan soal tanpa minta bantuan kepada temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2011). *Pengantar pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fajar, N. (2011). *Penerapan model pembelajaran problem solving terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan segitiga*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)